

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Masduki Durayat dalam bukunya *Analisis Kebijakan Pendidikan Problem dan Solusinya Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan di Indonesia* adalah proses yang melibatkan pengajaran, yang berlangsung di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan mencakup semua metode yang digunakan sekolah untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka dibekali kemampuan kognitif, kesiapan mental, dan kesadaran diri yang utuh yang diperlukan untuk interaksi sosial dan partisipasi dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas merupakan sarana utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam secara optimal dan bijaksana.

Pendidikan manusia sangat penting dan mendesak. Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan nasional yang bertujuan membangun sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia yang berkualitas, cakap dan proaktif dalam menjawab tantangan globalisasi yang selalu berubah. Ini akan membantu Indonesia mewujudkannya kecerdasannya.¹

Tujuan pendidikan nasional menekankan pentingnya mencetak individu yang berkualitas. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk “mempersiapkan”, yang pada hakikatnya berarti peserta didik belum siap, tetapi perlu

¹ Masduki Durayat, *Analisis Kebijakan Pendidikan Problem dan Solusinya Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: K-Media, 2022), 1.

dipersiapkan dan sedang memyiapkan dirinya sendiri untuk masa depannya. Sedangkan strategi pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. Bahkan, memberikan dukungan, arahan, motivasi, nasihat, dan penjelasan kepada siswa agar mereka dapat memecahkan masalah Sendiri. Selama proses belajar mengajar. Mengajar adalah suatu jenis kegiatan di mana staf pendidikan membentuk hubungan interaktif. Menggunakan prinsip yang sama dengan mengajar, guru atau instruktur dan siswa berkolaborasi untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Hasilnya, lulusan yang mampu melakukan berbagai peran untuk masa depan termasuk yang terkait dengan posisi dan pekerjaan tertentu.²

Pengertian kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 dimana indikator kualitas pembelajaran yang digunakan adalah antusias menerima pelajaran, konsentrasi dalam belajar, kerja sama dalam kelompok, keaktifan bertanya, ketepatan jawaban, keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya, kemampuan memberikan penjelasan, membuat rangkungan dan membuat simpulan. Hal ini menuntut keterlibatan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan telah ditetapkan.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2-3.

Saylor mengatakan bahwa *“instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”*. Ketika siswa tidak mampu membentuk kompetensi dasar, guru harus dapat memutuskan apakah kegiatan pembelajaran harus dihentikan atau metode harus diubah dengan menggunakan penilaian yang tepat, atau pembelajaran harus diulang. Kedepannya, guru akan mampu memilih media pembelajaran dan menggunakan keterampilan metode pembelajaran dalam menilai hasil belajar siswa, yang berada di suatu negara. Guru harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip pembelajaran. Peran strategis dan menentukan yang dimainkan oleh para pendidik dalam memastikan keberhasilan pendidikan suatu bangsa menjadi subjek dari berbagai studi dan temuan penelitian.³

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam yang dimana kelebihan kurikulum 2013 ini lebih menekankan kepada pendidikan karakter yang memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Menariknya, upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada. Sehingga, memungkinkan karakter anak bangsa semakin terbentuk. Memungkinkan siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif selain memudahkan proses pembentukan karakter, kurikulum 2013 juga memiliki keunggulan dari sisi mendorong siswa untuk lebih aktif. Karena kurikulum ini didesain secara khusus agar siswa lebih inovatif

³ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 99-100.

dan kreatif di dalam berbagai hal. Khususnya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran.⁴

Kurikulum 2013 selain memiliki kelebihan, tentunya memiliki kekurangan juga. Kurikulum 2013 ini yang dimana pemerintah belum sepenuhnya memberikan pemerataan penunjang kurikulum 2013 ke lembaga pendidikan atau sekolah baik berupa buku guru dan buku siswa sampai pada fasilitas berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) dan proyektor. Sosialisasi gencar dilakukan ke lembaga pendidikan namun tidak pada subjek pendidikan atau peserta didik, orangtua serta masyarakat. Kurikulum 2013 menuntut pendidik tidak hanya aktif dan kreatif namun juga inovatif. Hal ini menjadi tugas besar pada pemerintah khususnya subjeknya yaitu pendidik untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.⁵

Kurikulum 2013 mengimplementasikan amanat undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 2 dan 3 tentang pengembangan kurikulum, dan kurikulum 2013 menjadi salah satu contoh dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat menggunakan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukungnya adalah kurikulum saat ini mensyaratkan adanya proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya, termasuk pengembangan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar proses

⁴ Diani Ayu Pratiwi, Yosefina Uge Lawe, Muhammad Munir, dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), 14.

⁵ Prihantini, Tasdim Tahrim, Firman Patawari, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 54-55.

pembelajaran menunjukkan bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu dilakukan. Persoalannya adalah bagaimana menerapkan standar tersebut di setiap kelas dan lingkungan belajar lainnya, seperti bengkel atau laboratorium. Adapun faktor penghambatnya kemungkinan pengajar percaya bahwa peserta didik tidak akan mampu memahami materi jika hanya mendengarkan ceramah. Selain itu, peserta didik diharapkan untuk mempelajari materi sendiri, walaupun sangat mungkin peserta didik belum menguasai materi yang akan dipelajari di kelas karena malas dan bukan karena sulit, namun guru masih berpendapat bahwa kemampuan belajar mandiri peserta didik dalam hal ini rendah. Akibatnya, menyebabkan peserta didik yang malas selamanya tetap malas.⁶

Adapun manfaat dan kelebihan kurikulum 2013 guna peserta didik yaitu untuk menekankan pada pendidikan karakter, hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ditekankan pada semua program setdudi yang ada sehingga memungkinkan karakter anak bangsa terbentuk. Adapun kekurangan kurikulum 2013 kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai dan merata untuk menjalankan kurikulum 2013, tidak semua peserta didik di sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengajarkan peserta didik secara aktif dan mandiri. Peserta yang mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan

⁶ Wahyu Sopandi, Atep Sujana, Rendi Restiana Sukardi, dkk, *Model Pembelajaran RADEC Teori dan Implementasi di Sekolah* (Bandung: UPI PRESS, 2021), 21-22.

keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan diarahkan untuk memperdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang di harapkan.⁷

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merubah kebiasaan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Kompetensi lulusan dalam hal *soft skill dan hard skill* yang meliputi aspek sikap, pengetahuan intelektual, dan keterampilan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan mengubah proporsi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh.⁸

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, Kurikulum 2013 telah mengubah penggunaan pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 65 Tahun 2013 tentang proses pendidikan dasar dan menengah, untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, satuan pendidikan harus menyediakan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 13.

⁸ Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multikasus di SMP Negeri 3 dan SMP Islam Sholahuddin Kota Malang)* (Sidoarjo: Nizmaia Learning Center, 2018), 6.

bakat, minat, fisik peserta didik. perkembangan, dan kesejahteraan psikologis.⁹

Fakta bahwa siswa didorong untuk belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas merupakan salah satu keunggulan kualitas implementasi kurikulum 2013 bagi mereka. Hal ini mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar. Siswa akan lebih semangat belajar jika hal ini dimasukkan dalam kurikulum 2013, karena setidaknya menghilangkan rasa bosan belajar di kelas. Siswa meningkat tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam empat bidang spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan mengarah ke cara berpikir yang lebih berkembang dalam proses berpikir. Keuntungan dapat diraih oleh guru dengan kualitas pembelajaran kurikulum 2013 karena dapat menyajikan informasi dalam satu topik dalam jumlah besar secara bersamaan. Dengan kurikulum 2013, guru memiliki banyak keuntungan dengan mampu menyajikan beberapa materi kepada siswa secara tatap muka dalam waktu yang bersamaan. Hal ini membuat guru lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, jumlah waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan materi kepada siswa secara tatap muka jauh lebih lama karena guru harus menjelaskan dan memahami beberapa materi secara bersamaan.¹⁰

Tujuan evaluasi pembelajaran dan penelitian program pendidikan biasanya untuk menentukan apakah program lain telah

⁹ Neta Dian Lestari, "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Palembang", *Jurnal Neraca*, Vol. 2, No. 1, (Juni,2018), 70.

¹⁰ Reza Syehma Bahtiar, "Persepsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*", Vol. 4, No. 2, (Desember, 2019), 179-181.

dilaksanakan dengan cara yang sama. Apa yang disampaikan kepada siswa dengan cara yang tepat, sesuai dengan tujuan program, atukah belum sama sekali. Jika hal ini terjadi selama program berlangsung, baik siswa maupun orang yang menyampaikannya akan mengevaluasi seberapa sukses mereka. Ini akan membantu membuat program lebih baik di masa depan dan mengurangi faktor-faktor yang mencegah penyelesaiannya.¹¹

SMA Negeri 7 Pandeglang berada di Desa Munjul Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Salah satu SMA jurusan yang menerapkan kurikulum 2013 adalah yang satu ini. Kurikulum 2013 menjabarkan segala sesuatu mulai dari sumber dan isi kurikulum hingga proses pembelajaran, posisi siswa, penilaian hasil belajar, dan hubungan siswa dengan masyarakat dan lingkungan alam. Kurikulum 2013 yang dikembangkan sesuai dengan falsafah Pancasila memberikan landasan bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹²

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 7 Pandeglang Berdasarkan apa yang diamati pada saat survey tanggal 29 Oktober 2022 di SMA Negeri 7 Pandeglang, Provinsi Banten. Peneliti mengamati fenomena peserta didik di dalam kelas dalam konteks kualitas pembelajaran yang dimana indikator kurikulum 2013 yang kurang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik yang diukur mencakup dari

¹¹ I Putu Suardipa, Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Widyacara*, Vol. 4, No. 2, (September, 2020), 98.

¹² I Nengah Suastika, "Implementasi Kurikulum 2013 Idealisme dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 10, No. 2, (Mei, 2022), 296.

kopetensi inti, indikator merupakan standar dari penilaian atau evaluasi untuk peserta didik khususnya di SMA Negeri 7 Pandeglang, di dalam penerapan metode, media, pendekatan pembelajaran kurikulum 2013.¹³

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 7 Pandeglang terkait dengan kualitas pembelajaran masih rendah dan peneliti mendapatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pandeglang baik itu dari metode, media dan pendekatan sesuai dengan indikator-indikator kualitas pembelajaran yang digunakan adalah antusias menerima pelajaran, konsentrasi dalam belajar, kerja sama dalam kelompok, keaktifan bertanya, ketepatan jawaban, keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya, kemampuan memberikan penjelasan, membuat rangkungan, membuat simpulan dan mengalami peningkatan dalam konteks pembelajaran. Meskipun di SMA Negeri 7 Pandeglang dalam segi fasilitasnya kurang memadai tetapi dari pihak sekolah sedang berusaha untuk melengkapi semua fasilitas yang di butuhkan dalam pendidikan agar kualitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Peneliti memilih SMA Negeri 7 Pandeglang sebagai objek penelitian, dan berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan, peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul tersebut yaitu: **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Siswa di SMA Negeri 7 Pandeglang”**.

¹³ Wawancara Dengan Bapak Didi Humaedi, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Ruang Guru: SMA Negeri 7 Pandeglang, Sabtu, 29-Oktober-2022).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurikulum sebelumnya masih memiliki banyak kekurangan sebagai bahan evaluasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Siswa di SMA Negeri 7 Pandeglang Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang sudah disebutkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Pandeglang?
2. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Pandeglang?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat SMA Negeri 7 Pandeglang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memaparkan sistem kurikulum 2013 di SMA Negeri 7 Pandeglang, adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Pandeglang?
2. Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Pandeglang?
3. Faktor pendukung dan penghambat SMA Negeri 7 Pandeglang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pandeglang

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai apa itu kualitas pembelajaran

- b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan perspektif sendiri tentang kualitas pembelajaran pada pondok pesantren klasik.

- c. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah referensi mahasiswa tentang kualitas pembelajaran pada pondok pesantren klasik

d. Bagi Program Studi PAI

Dapat menjadi bahan pembelajaran jurusan dalam materi kurikulum 2013 karena pada hakikatnya Program Studi PAI tidak akan pernah bisa dipisahkan dari yang namanya dunia pendidikan

e. Bagi Masyarakat Luas

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dalam dunia pendidikan.

G. Penelitian Yang Relevan

Penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar terhindar dari plagiarisme:

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Rizki Mardatila mahasiswa Institut Pendidikan Agama Islam (UIN) Raden Intan Lampung. Judul skripsi adalah “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Klirejo”. Untuk hasil yang terbaik, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan potensi siswa, yang dapat mendukung pertumbuhan karakter, perilaku, dan kecerdasan siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun perbedaannya yaitu di dalam penelitian sekarang ini

sebagai rangkain yang kegiatan yang mendetail dan lebih komperhensif dari suatu yang diteliti.¹⁴

2. Pada tahun 2016, Prawira Diharja mahasiswa Institut Manajemen Pendidikan Islam (IAIN) Raden Intan Lampung melakukan penelitian “Impementasi Kurikulu 2013 Dalam Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SMA 5 Bandar Lampung” menjadi judul presentasi. Berdasarkan temuan penelitian, penulis mengetahui bahwa guru PAI di kelas X cukup matang dalam mengimplementasikan kurikulum dan khususnya perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari berbagai data yang telah disusun dan direncanakan oleh guru. Persamaan dengan sekripsi ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran, adapun perbedaannya dengan sekripsi sekarang ini yaitu di meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵
3. Risa Ariyani mahasiswi Institut Pendidikan Agama Islam (UIN) Raden Intan Lampung melakukan penelitian lanjutan pada tahun 2018. “Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”. Sesuai judulnya, kesimpulan ini diambil dari temuan yang secara konsisten menunjukkan angka positif untuk setiap item pertanyaan angket, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil dilaksanakan di SMA 14 Bandar Lampung. Pada penelitian

¹⁴ Rizki Mardatila, *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Klirejo”*, Skripsi, (Mei, 2018).

¹⁵ Prawira Diharja, *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SMAN 5 Bandar Lampung”*, Skripsi (Februari, 2016).

tersebut memiliki persamaan dari materi Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun perbedaan dalam penelitian sebelumnya yakni menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini di bagi atas 5 Bab, meliputi:

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian teoritis tentang bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 7 Pandeglang dengan mengimplementasikan kurikulum 2013.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian meliputi Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi hasil peneliti dan Pembahasan hasil Penelitian.

Bab kelima, penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.

¹⁶ Risa Ariyani, “*Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*”, Skripsi, (Oktober, 2018).